

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Prinsip dan Tujuan Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation* , yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Oleh sebab itu, definisi koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut menurut UU No. 17 Tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian pengertian koperasi yaitu: “Badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisah kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip operasi”. Menurut Arifin (2009 : 2), pengertian koperasi adalah, “Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi”. Sedangkan menurut Sinaga Pariaman (2008 : 259), pengertian koperasi adalah, “Lembaga dimana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogeny, berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya”. Menurut Subandi (2013 : 2), pengertian koperasi adalah, “Suatu sistem sendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapinya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sistem badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum koperasi yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dan memiliki kepentingan homogeny berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi serta asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggotanya.

2.1.2 Prinsip Koperasi

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, prinsip koperasi meliputi:

1. Keanggotaan koperasi bersifat keanggotaan dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

2.1.3 Tujuan Koperasi

Dalam hal tujuan koperasi, menurut UU No. 17 Tahun 2012 tentang tujuan koperasi disebutkan sebagai berikut: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.”

2.2 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern perusahaan.

Menurut Kasmir (2011) yang dimaksud Laporan Keuangan yaitu :

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi terkini yaitu keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2):

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) Pengertian Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada akhir periode, yang meliputi :

1. Neraca, yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak dan bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan untuk periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi

penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Jadi laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan antara dua periode, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK (2009:2) adalah :

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2015:10), terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan melihat posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dan bagi manajemen dapat mempertanggungjawabkan atas penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan kepadanya.

2.3 Pengertian, Tujuan dan Metode Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009 : 190), analisis laporan keuangan yaitu :

Menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:35) adalah analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan.

Sedangkan pengertian analisis laporan keuangan menurut Prastowo dan Julianty (2002:52) adalah :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipimpinya.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010 : 31) yaitu :

Alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Kasmir (2015 : 68), tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan ditujukan untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber ekonomi guna menunjang kegiatan operasionalnya. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan.

2.3.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa macam metode dan teknik analisis laporan keuangan yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:33-34), yang terdiri dari:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e) Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

- b. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- c. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Munawir (2010:33), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

Analisis horizontal dan analisis vertical. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertical adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode dan teknik analisis laporan keuangan manapun yang digunakan, kesemuanya merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat data menjadi lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang membutuhkan.

2.4 Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam membiayai aktivitas operasional sehari-hari setiap perusahaan membutuhkan modal kerja misalnya untuk membayar gaji karyawan, membeli perlengkapan dan pembayaran beban-beban. Dana atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan hendaknya diharapkan kembali pada perusahaan dalam jangka waktu pendek. Dan dana tersebut akan digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut berputar selama perusahaan melaksanakan kegiatan agar tidak mengalami pailit.

Pengertian modal kerja pada umumnya didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar atau sering disebut modal kerja netto, sedangkan modal kerja bruto yaitu modal kerja yang diartikan sebagian jumlah keseluruhan aktiva.

Menurut Munawir (2010:114) ada tiga konsep modal kerja yang umumnya di gunakan yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
Konsep ini menitik beratkan pada kuantum jumlah yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dan *fund* tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).
3. Konsep Fungsional
Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Dari pengertian ketiga konsep diatas dikatakan bahwa :

1. Konsep Kuantitatif (Modal kerja bruto atau *gross working capital*) adalah jumlah aktiva lancar.
2. Konsep Kualitatif adalah selisih antara jumlah aktiva lancar dengan hutang jangka pendek (*net working capital*).
3. Konsep Fungsional adalah jumlah dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan yaitu berupa kas, piutang dan penyusutan aktiva tetap

Menurut Harahap (2009:266) yang menyatakan bahwa “Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar.” Sedangkan menurut Djarwanto (2004:88), “Modal kerja merupakan jumlah dana pada perusahaan yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, yaitu berupa kas, persediaan dan piutang.”

Berdasarkan beberapa pendapat dapat digambarkan bahwa modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Selain itu, modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang atau keseluruhan aktiva lancar berupa kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan barang dagang yang

dimiliki perusahaan yang harus disediakan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari.

2.4.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:61), modal kerja terdiri dari beberapa jenis antara lain sebagai berikut :

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :
 1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luar produksi yang normal.
- b. Modal Kerja Variabel (*Variabel Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 1. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah. Perubahan tersebut disebabkan karena fluktuasi musim.
 2. Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 3. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Menurut Munawir (2010:119), pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua bagian pokok, yaitu :

1. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
2. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

2.5 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:32), pengertian analisis perbandingan laporan keuangan adalah:

Metode atau teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk data dua periode atau lebih dengan angka::

- a. Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah
- b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
- c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase
- d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio
- e. Persentase dari total

Dari pengertian analisis perbandingan laporan keuangan tersebut dapat dikatakan bahwa dengan mengadakan analisis perbandingan laporan keuangan dapat diketahui kenaikan atau penurunan yang terlihat jelas sehingga dapat diketahui penyebabnya dengan menunjukkan seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan koperasi dan hasil-hasil yang dicapai.

2.6 Analisis Laporan Perubahan Modal Kerja

Menurut Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010, laporan perubahan modal kerja adalah:

Laporan perubahan modal kerja yang menjelaskan mengenai ringkasan perubahan *capital* dari suatu perusahaan (termasuk koperasi) dalam jangka waktu tertentu atau ringkasan perubahan modal dari suatu perusahaan atau koperasi dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang tidak dibagikan.

Sedangkan menurut Munawir (2010:126), laporan perubahan modal kerja adalah “Ringkasan tentang hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan perusahaan tersebut”.

Dari pengertian analisis laporan perubahan modal kerja tersebut dapat diketahui bahwa penyajian laporan perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan yang terjadi dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca perbandingan. Modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah, sedangkan untuk mengetahui penyebab perubahan tersebut dapat diketahui dengan menganalisa perubahan dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal).

2.7 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.7.1 Sumber Modal Kerja

Modal kerja merupakan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk operasi perusahaan tersebut. Modal kerja tersebut dapat berasal dari keuntungan perusahaan. Menurut Munawir (2010:120), sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan
Jumlah *net income* yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitungkan dengan menganalisa laporan yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitungkan dengan menganalisa laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga
Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.
4. Penjualan saham obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

Sedangkan menurut Kasmir (2015: 257) sumber-sumber modal kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Hasil operasi perusahaan, yaitu pendapat atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga, yaitu selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak.
4. Penjualan aktiva tetap, maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur.

5. Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain).
7. Dana hibah dari berbagai lembaga.
8. Sumber lainnya.

Menurut Peraturan Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Tahun 2010, modal koperasi dapat berasal dari beberapa sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya-biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak tahun buku yang bersangkutan. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan hasil operasi koperasi ditambah dengan jumlah depresiasi dan amortisasi merupakan jumlah yang menunjukkan modal kerja yang bersumber dari hasil operasi koperasi.
2. Modal sendiri, adalah modal yang berasal dari koperasi itu sendiri atau modal yang menanggung resiko. Adapun modal sendiri meliputi:
 - a. Simpanan pokok yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota koperasi kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih berstatus sebagai anggota. Nilai atau besaran simpanan pokok diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi yang bersangkutan.
 - b. Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu serta kesempatan tertentu.
 - c. Dana cadangan yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutupi kerugian koperasi yang mungkin terjadi bila diperlukan.
 - d. Hibah merupakan sumbangan dari pihak-pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upaya ikut serta dalam mengembangkan usaha koperasi.
3. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara ada didalam perusahaan koperasi, dan bagi perusahaan koperasi modal tersebut merupakan utang, yang pada saatnya harus dibayar kembali atau biasanya didapatkan dari proses pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya. Modal ini dapat dikelompokkan menjadi utang jangka pendek (jangka waktunya paling lama 1 tahun), utang jangka menengah (jangka waktunya paling lama 10 tahun) dan utang jangka panjang (jangka waktunya lebih dari 10 tahun). Modal asing atau modal pinjaman ini dapat berasal dari pinjaman anggota yang memenuhi syarat, koperasi lain yang didasari atas perjanjian kerja sama, bank dan lembaga keuangan, atau sumber lain yang sah berupa pinjaman dari bukan anggota.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh koperasi dapat berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU), modal sendiri yang berupa simpanan anggota dan modal asing yang berupa pinjaman. Sumber modal kerja yang diperoleh dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi.

2.7.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja menurut Munawir (2010:123) adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, penelitian bahan, *supplies* kantor dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian yang diderita adalah oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana-dana lainnya.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan yang beredar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (*prive*) atau adanya pengembalian bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015 : 259) secara umum penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
8. Pembelian uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
9. Penggunaan lainnya

2.8 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajer keuangan.

Menurut Kasmir (2015:262) dalam praktiknya laporan perubahan modal kerja menggambarkan:

1. Perubahan modal kerja per periode;
2. Perubahan modal kerja;
3. Komposisi modal kerja;
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham;
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang;
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap;
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual;
8. Lainnya.

2.9 Penyajian Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Harahap (2009:288), untuk menyajikan laporan sumber dan penggunaan modal dana, langkah yang perlu dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan laporan keuangan Neraca dan laba/rugi untuk dua periode. Untuk laba/rugi dapat digunakan satu periode.
2. Kedua laporan ini dibandingkan dan dihitung perubahannya, naik turunnya. Biasanya dibuat dalam kertas kerja.
3. Transaksi debit (penurunan utang, modal dan kenaikan aset yang tidak lancar) merupakan data untuk menunjukkan pos penggunaan dana dan transaksi kredit (penggunaan aset tidak lancar, kenaikan utang jangka panjang dan kenaikan modal), merupakan data untuk menyusun penggunaan dana.
4. Dalam menyajikan laporan ini biasanya dibawah disajikan juga komposisi modal kerjanya yang merupakan perubahan keseluruhan pos aktiva dan utang lancar. Kenaikan dan penurunannya akan sama dengan kenaikan dan penurunan dana baik dalam arti kas maupun dalam arti modal kerja.

2.10 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.10.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2010:129), pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah “Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2014:261), “menyatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah analisis yang menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu dan laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya”.

Sedangkan menurut Riyanto (2010:345), analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah:

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis *financial* yang sangat penting bagi *financial manager*, disamping alat *financial* lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dengan perusahaan.

2.10.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Tujuan dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja menurut Riyanto (2010:283) adalah untuk mengetahui bagaimana dana tersebut digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah pertama dalam analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.

2.11 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan (termasuk koperasi) untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Oleh karena itu perusahaan perlu membuat perencanaan dana yang sesuai untuk menetapkan jumlah kebutuhan modal kerja secara tetap.

Menurut Munawir (2010: 117), modal kerja yang di butuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Sifat dan tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa akan relatif rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan dagang. Sedangkan modal kerja

perusahaan dagang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan industri.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.
Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu makin besar harga pokok persatuan barang maka makin besar pada modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Jika syarat kredit yang diterima pada saat pembelian menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan maupun barang dagang.
4. Syarat penjualan
Semakin lunaknya kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang dan membuat piutang menumpuk dan memperbesar resiko piutang tak tertagih.
5. Tingkat perputaran persediaan
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka semakin tinggi modal kerja yang dibutuhkan.

Menurut Riyanto (2010:64), besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberan kredit pembelian, lamanya penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Kebutuhan modal kerja koperasi dalam perhitungannya harus diketahui lebih dahulu unsur-unsur yang termasuk dalam pembentukan modal kerja yaitu kas, piutang, persediaan, untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan dan modal kerja yang harus tersedia di koperasi. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal kerja menurut Kasmir (2015: 141):

1. Kecepatan Perputaran Operasi

Dipergunakan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam periode tertentu

a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya idle money pada koperasi.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas/Bank rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan makin tingginya tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang dibutuhkan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam suatu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Kemampuan perusahaan dalam menagih atau mengumpulkan piutangnya. Semakin tinggi *day's receivable* maka makin besar resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja.

$$\text{Lamanya Perputaran MK keseluruhan} = \text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika *turnover* modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar

$$\text{Kecepatan} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}} \times 1 \text{ kali}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tersebut tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar

$$\text{Modal Kerja Yang Tersedia} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

7. Kekurangan/Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$= \text{Kebutuhan modal kerja} - \text{Modal kerja yang tersedia}$$

Menurut Kasmir (2015:143,187), standar kebutuhan modal kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Standar Kebutuhan Modal Kerja

No.	Kebutuhan Modal Kerja	Standar
1.	Perputaran Kas (<i>Cash Turn Over</i>)	10 kali
2.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>)	15 kali
3.	Lamanya Perputaran Piutang (<i>Days of Receivable</i>)	60 hari

Perputaran standar kebutuhan modal kerja Menurut Kasmir (2015:187), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika hasil perhitungan aktivitas kebutuhan modal kerja sesuai standar yang telah ditetapkan, maka kondisi koperasi dapat dikatakan sudah baik.
2. Jika hasil perhitungan aktivitas kebutuhan modal kerja diatas standar yang telah ditetapkan, maka kondisi koperasi dapat dikatakan sudah baik.
3. Jika hasil perhitungan aktivitas kebutuhan modal kerja dibawah standar yang telah ditetapkan, maka kondisi koperasi dikategorikan belum baik (kecuali untuk lamanya perputaran piutang, bila hasil perhitungan dibawah standar yang telah ditetapkan maka kondisi koperasi dianggap baik karena koperasi mampu melakukan penagihan secara cepat).